

---

## **PENINGKATAN PENGETAHUAN PELAKU UMKM DESA SEBERANG TALUK TERHADAP PERBANKAN SYARIAH**

Rani Caflye<sup>1</sup>, Fitrianto<sup>2</sup>, Listia Wilanda<sup>3</sup>, Filka Rosmery<sup>4</sup>, Rezki Pandiati<sup>5</sup>, Nur Azwani<sup>6</sup>, Nela Listina<sup>7</sup>, Feby Saprila<sup>8</sup>, Lara Handayani<sup>9</sup>, Meri Yuliani<sup>10</sup>

<sup>1-10</sup>Universitas Islam Kuantan Singingi  
Jl. Gatot Subroto KM 7 Teluk Kuantan

e-mail : [caflyerani@gmail.com](mailto:caflyerani@gmail.com), [fitriuniks1976@gmail.com](mailto:fitriuniks1976@gmail.com)

### *Abstrak*

*Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan para pelaku UMKM sehingga para pelaku UMKM memiliki Minat menggunakan layanan Perbankan Syariah. Penelitian ini berupaya untuk menggambarkan subyek penelitian yaitu pelaku UMKM. Pengabdian ini menggunakan pendekatan dengan metode diskusi secara langsung dengan para pelaku UMKM. Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan pada pelaku UMKM, dapat disimpulkan bahwa minat para pelaku UMKM yang awalnya rendah kini mengalami perubahan. Dengan adanya pengabdian ini para pelaku UMKM sudah memiliki minat menggunakan layanan Perbankan Syariah. Dengan timbulnya minat yang tinggi dari pelaku UMKM untuk menggunakan layanan Perbankan Syariah akan berpotensi para pelaku UMKM menggunakan layanan Perbankan Syariah.*

**Kata Kunci :** Pengetahuan, UMKM, Perbankan Syariah

---

### **1. PENDAHULUAN**

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang menghasilkan berbagai macam produk dan jasa serta memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan usaha sebagai jalan keluar dalam menanggulangi masalah pengangguran. UMKM memiliki potensi besar sebagai penggerak kegiatan ekonomi masyarakat, dan juga dapat dijadikan tumpuan sumber penghasilan sebagai besarmasyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. (Isna Ardila et al, 2020 : 216).

Dari segi jumlah UMKM yang terus meningkatkan namun tidak disertakan dengan pertumbuhan yang masih lambat, hal ini disebabkan karna permasalahan yang dialami seperti keterbatasan modal, kurangnya pemanfaatan informasi dan teknologi, dan rendahnya literasi keuangan dalam mengelola keuangan usaha. (Isna Ardila et al, 2020 : 216).

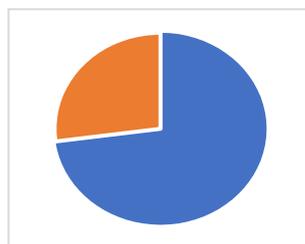
Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berpikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak (Makhmudah, 2018: 203). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia sebagai penyumbang utama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah pedesaan. Desa Seberang Taluk, sebagai salah satu wilayah yang dihuni oleh berbagai pelaku UMKM, memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di desa ini adalah keterbatasan pengetahuan tentang akses keuangan, khususnya terkait perbankan syariah. Perbankan syariah, dengan prinsip-prinsip yang mengedepankan keadilan dan transparansi, menawarkan berbagai produk keuangan yang dapat mendukung pengembangan UMKM, seperti pembiayaan mikro, tabungan berbasis bagi hasil, dan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Sayangnya, rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM sering kali menjadi hambatan dalam memanfaatkan layanan ini secara optimal. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM terhadap perbankan syariah menjadi langkah strategis yang penting. Tidak hanya untuk membuka akses yang lebih luas terhadap sumber pembiayaan, tetapi juga untuk mendorong pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai ekonomi syariah. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis kebutuhan edukasi dan memberikan solusi yang efektif dalam meningkatkan literasi perbankan syariah bagi pelaku UMKM di Desa Seberang Taluk.

Pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan untuk mengetahui sesuatu obyek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subyek), misalnya: pengetahuan tentang benda, tentang tumbuh-tumbuhan, tentang binatang, tentang manusia, atau pengetahuan tentang peristiwa peperangan (Wahana, 2016: 46).

Desa Seberang Taluk memiliki jumlah penduduk 2.072 jiwa. Dengan jumlah Kepala Keluarga 602 KK. Dengan Jumlah Penduduk Laki-Laki 1.055 jiwa dan Perempuan 1.017 jiwa. Dari keseluruhan jumlah penduduk di desa Seberang Taluk Terdapat 48 UMKM. Dari 48 UMKM dapat digolongkan sebagai berikut :

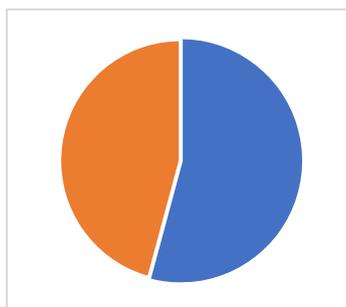
1. Berdasarkan jenis kelamin dari 48 UMKM terdapat 72,9% Perempuan dan 27,1% Laki-Laki.



Gambar 1 : UMKM Berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh, dari total 48 pelaku UMKM di Desa Seberang Taluk, sebanyak 72,9% di antaranya merupakan perempuan, sedangkan sisanya, yaitu 27,1%, adalah laki-laki. Data ini menunjukkan bahwa perempuan memainkan peran dominan dalam aktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah di desa ini. Keterlibatan yang signifikan dari perempuan ini mencerminkan kontribusi mereka yang besar dalam mendukung perekonomian keluarga dan komunitas lokal. Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa UMKM menjadi sarana penting bagi pemberdayaan ekonomi perempuan, memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Di sisi lain, partisipasi laki-laki yang lebih rendah dapat menjadi perhatian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam sektor UMKM, sehingga strategi pengembangan yang lebih inklusif dapat dirancang untuk mendukung seluruh pelaku usaha tanpa memandang jenis kelamin.

2. Berdasarkan ushanya dari 48 UMKM terdapat 54,2% usaha menengah dan 45,8 usaha kecil.



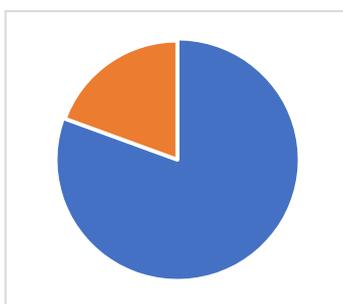
Gambar 2. UMKM Berdasarkan ushanya

Berdasarkan jenis usaha yang dijalankan, pelaku UMKM di Desa Seberang Taluk menunjukkan beragam sektor usaha yang mencerminkan potensi dan karakteristik ekonomi lokal.

Beberapa jenis usaha yang dominan meliputi perdagangan, seperti toko kelontong dan penjualan hasil pertanian, serta usaha produksi makanan ringan yang memanfaatkan bahan baku lokal. Selain itu, terdapat juga usaha di bidang jasa, seperti salon kecantikan, katering, dan reparasi alat rumah tangga, yang turut melengkapi ekosistem ekonomi desa.

Keragaman jenis usaha ini menunjukkan fleksibilitas dan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang ada. Namun, setiap sektor memiliki tantangan dan kebutuhan yang berbeda, terutama dalam akses pembiayaan, pemasaran, dan pengelolaan usaha. Dengan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap perbankan syariah, diharapkan setiap jenis usaha ini dapat berkembang lebih optimal, baik dari segi efisiensi operasional maupun ekspansi pasar, sehingga memberikan dampak positif terhadap perekonomian desa secara keseluruhan.

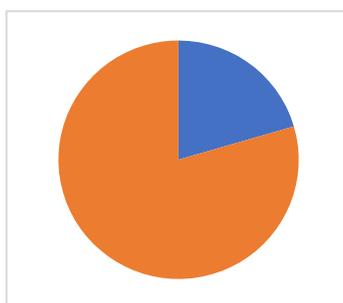
3. Dari 48 UMKM terdapat 81,4% yang mengenal Perbankan Syariah dan 19,6% yang tidak mengenal Perbankan Syariah.



**Gambar 3.** UMKM yang mengenal Perbankan Syariah

UMKM yang mengenal perbankan syariah memiliki potensi lebih besar untuk memanfaatkan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti pembiayaan berbasis bagi hasil, tabungan, dan investasi halal. Dari data yang ada, terlihat bahwa sebagian pelaku UMKM di Desa Seberang Taluk sudah mengenal konsep perbankan syariah, meskipun tingkat pemahaman dan pemanfaatannya masih beragam. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran awal terhadap pentingnya akses ke lembaga keuangan yang berlandaskan nilai-nilai syariah.

4. Dari 48 UMKM terdapat 20,5% pelaku UMKM yang sudah bergabung dengan Perbankan Syariah dan 79,5% yang tidak bergabung dengan perbankan syariah.



**Gambar 4.** UMKM yang bergabung dengan perbankan syariah

Berdasarkan fenomena di lapangan tersebut, para pelaku Usaha di Desa Seberang Taluk masih mengalami keterbatasan pengetahuan tentang Perbankan Syariah, sehingga minat pelaku UMKM untuk bergabung di Perbankan Syariah untuk kegiatan usaha masih rendah.

Dengan ini kami melakukan pengabdian dengan metode diskusi dengan pelaku UMKM dengan pembahasan seputar Perbankan Syariah. Memberikan pengetahuan seputar Perbankan Syariah dengan metode diskusi secara langsung dengan UMKM bertujuan agar pelaku UMKM

Desa Seberang Taluk dapat mengetahui Perbankan Syariah sehingga dapat menambah minat dan melakukan pembiayaan di Perbankan Syariah.



**Gambar 5.** Sosialisasi Program langsung kepada pengguna

## 2. METODE PENGABDIAN

Adapun metode pengabdian yang digunakan ialah melakukan diskusi secara langsung dengan para pelaku UMKM dengan membahas seputar Perbankan Syariah. Adapun tahapan yang kami lakukan ialah melakukan observasi awal dengan mewawancari para pelaku UMKM seputar Perbankan Syariah, kemudian kami melakukan pengabdian secara langsung dengan UMKM, dan terakhir kami melakukan wawancara akhir kepada para pelaku UMKM untuk mengetahui apakah para pelaku UMKM setelah mendapatkan beberapa pengetahuan mengenai Perbankan Syariah memiliki keinginan ataupun minat menggunakan layanan Perbankan Syariah. Dan kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh Mahasiswi Universitas Islam Kuantan Singingi, Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2020.

Kurangnya pengetahuan para pelaku UMKM menyebabkan para pelaku UMKM ragu dan tidak tertarik untuk melakukan pembiayaan Perbankan Syariah. Dengan ini kami melakukan pengabdian ini dengan tujuan para pelaku UMKM berminat ataupun tertarik menggunakan layanan di Perbankan Syariah. Metode pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM di Desa Seberang Taluk terhadap perbankan syariah dilakukan melalui pendekatan sistematis yang melibatkan berbagai tahapan. Tahap awal dimulai dengan identifikasi dan analisis kebutuhan, di mana survei dilakukan untuk memahami tingkat literasi keuangan serta pemahaman pelaku UMKM tentang perbankan syariah. Selain itu, diskusi kelompok juga dilaksanakan untuk menggali lebih dalam tantangan yang dihadapi serta peluang yang dapat dimanfaatkan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, disusun program edukasi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik para pelaku UMKM. Materi edukasi meliputi prinsip-prinsip dasar perbankan syariah, manfaatnya, serta jenis produk dan layanan yang ditawarkan. Penyampaian materi dilakukan dengan cara yang praktis dan visual, seperti menggunakan infografis, video, serta simulasi sederhana, agar lebih mudah dipahami oleh peserta. Pelaksanaan program ini dilakukan melalui pelatihan dan workshop yang melibatkan narasumber dari bank syariah maupun akademisi. Selain itu, pendampingan kelompok kecil diberikan untuk memberikan perhatian yang lebih personal. Studi kasus dan simulasi praktis juga diterapkan untuk membantu peserta memahami proses seperti pembukaan rekening atau pengajuan pembiayaan syariah. Untuk memfasilitasi akses ke layanan perbankan syariah, kemitraan dengan lembaga keuangan syariah dijalin agar pelaku UMKM dapat langsung terkoneksi dengan pihak yang relevan. Pendampingan administratif diberikan untuk membantu pelaku UMKM melengkapi dokumen yang diperlukan sehingga memudahkan mereka dalam mengakses layanan tersebut.

Evaluasi dilakukan setelah program edukasi melalui kuesioner untuk mengukur efektivitas kegiatan dan sejauh mana peserta memperoleh manfaat. Untuk memastikan keberlanjutan, disediakan layanan konsultasi berkala bagi pelaku UMKM, sehingga mereka tetap

mendapatkan dukungan dalam memanfaatkan layanan perbankan syariah secara optimal. Selain itu, pelatihan teknologi finansial juga diperkenalkan agar pelaku UMKM dapat menggunakan aplikasi atau platform digital untuk mendukung aktivitas keuangan mereka.

Metode ini bertujuan tidak hanya meningkatkan literasi keuangan syariah, tetapi juga memberdayakan pelaku UMKM untuk lebih percaya diri dan mandiri dalam memanfaatkan layanan tersebut untuk mendukung pengembangan usaha mereka.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal dengan mewawancarai para pelaku UMKM, dari seluruh UMKM yang berjumlah 48 UMKM ada sekitar 81,4% yang mengenal Perbankan Syariah akan tetapi hanya sekedar mengetahui Label dari Perbankan Syariah dan 19,6% yang tidak mengenal Perbankan Syariah. Ketika para pelaku UMKM ditanya mengenai perbedaan Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah masih ada yang mengatakan Perbankan Syariah sama dan ada yang mengatakan tidak tahu.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh pemilik usaha RP dan H sebagai berikut :

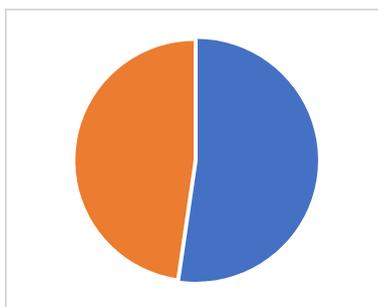
*“Menurut saya perbankan itu sama saja, hanya terletak di namanya saja yang berbeda”*

*“Saya tidak mengetahui apakah perbankan konvensional sama atau tidaknya dengan perbankan syariah, karena saya hanya menggunakan perbankan konvensional”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya tidak semua pelaku usaha memahami sepenuhnya tentang Perbankan Syariah. Mereka cenderung hanya mengetahui keberadaan Perbankan Syariah.

Tingginya pengetahuan para pelaku UMKM mengenai Perbankan Syariah sangat erat kaitannya terhadap Perbankan Syariah. Ketika para pelaku UMKM memahami Perbankan Syariah maka para pelaku UMKM berpotensi untuk menggunakan layanan di Perbankan Syariah.

Dengan itu kami melakukan pengabdian dengan metode diskusi secara langsung dengan para pelaku UMKM. Dari kegiatan pengabdian tersebut kami mendapatkan hasil akhir yaitu 52,3% para pelaku UMKM memiliki keinginan/minat untuk menggunakan layanan dari Perbankan Syariah dan terdapat 47,7% pelaku UMKM yang tidak memiliki minat menggunakan layanan Perbankan Syariah.



Gambar 5 : Hasil Pengabdian

### 4. SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dimana kurangnya pengetahuan pelaku UMKM sehingga para pelaku UMKM tidak menggunakan layanan dari Perbankan Syariah. Sehingga kami melakukan pengabdian dengan melakukan diskusi dengan para pelaku UMKM seputar Perbankan Syariah.

Setelah melakukan pengabdian tersebut kami melakukan wawancara akhir untuk mengetahui apakah para pelaku UMKM memiliki keinginan/minat untuk menggunakan layanan dari Perbankan Syariah. Dari pengabdian tersebut didapatkan hasil bahwa 52,3% para pelaku UMKM memiliki keinginan/minat untuk menggunakan layanan Perbankan Syariah.

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan diadakan

pengabdian tersebut dapat menghasilkan hasil positif. Sehingga dari sisi kelebihan ialah mampu menggerakkan para pelaku UMKM untuk memiliki minat menggunakan layanan Perbankan Syariah. Akan tetapi pengabdian ini masih memiliki kekurangan ialah para pelaku UMKM belum sampai menggunakan layanan Perbankan Syariah. Dengan ini perlunya perkembangan pengabdian yang dapat memberikan hasil yang lebih signifikan ialah para pelaku UMKM dapat menggunakan layanan Perbankan Syariah. Dengan munculnya minat para pelaku UMKM terhadap Perbankan Syariah maka akan mempermudah untuk melakukan perkembangan pengabdian selanjutnya.

#### **5. SARAN**

Kami memberikan saran mengenai pengembangan pengabdian selanjutnya untuk lebih melakukan pengabdian yang optimal seperti memberikan informasi ataupun pengetahuan mengenai Perbankan Syariah dengan narasumber ahlinya ataupun narasumber yang lebih profesional.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

- Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Bapak Kepala Desa Seberang Taluk Bapak Kuswanto, A.Md yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian di Desa Seberang Taluk.
- Terimakasih kepada seluruh perangkat desa dan Ketua BPD, anggota BPD yang telah memberikan dukungan sehingga pengabdian ini berjalan dengan lancar.
- Terimakasih kepada Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi Bapak DR. H Nopriadi, S.K.M., M.Kes yang telah memberikan dukungan sehingga pengabdian ini berjalan dengan baik.
- Terimakasih kepada Dosen Pembimbing Bapak Fitrianto, S.Ag., M.Sh yang telah memberikan dukungan sehingga pengabdian ini berjalan dengan baik.
- Terimakasih kepada Ketua LPPMDI beserta anggota yang juga telah memberikan dukungan sehingga pengabdian ini berjalan dengan baik.
- Terimakasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ibu Rika Ramadhanti, S.IP., M.SI yang juga telah memberikan dukungan sehingga pengabdian ini berjalan dengan baik.
- Terimakasih kepada Kaprodi Perbankan Syariah Ibu Meri Yuliani, SE.Sy., ME.Sy yang juga telah memberikan dukungan sehingga pengabdian ini berjalan dengan baik.
- Terimakasih kepada seluruh Dosen Perbankan Syariah yang juga telah memberikan dukungan sehingga pengabdian ini berjalan dengan baik.
- Terimakasih kepada seluruh pelaku UMKM Desa Seberang Taluk atas partisipasinya mengikuti pengabdian ini sehingga pengabdian ini berjalan lancar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ardila, Isna. dkk. "Analisis Literasi Keuangan Pelaku UMKM". Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora, (2020).

Makhmudah, S. "Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Muhammad Rijal Fadli 159 Modern dan Islam". Jurnal Al-Murabbi, 4(2), 202–217. (2018).

Wahana, P. (2016). Filsafat Ilmu Pengetahuan. Yogyakarta: Pustaka Diamond.